

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Cerita Rakyat di MIS Blang Rakal

Nurlailiy Syam ^{1*}, Roisatul Khusna ², Nurlaili ³¹ MIS Blang Rakal, ² MI Salafiyah Sengon, ³ MIS Al-Inayah, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 22 Agustus, 2024

Revisi : 4 November, 2024

Diterima : 18 Desember, 2024

Diterbitkan : 16 Januari, 2025

Kata Kunci

Storytelling, Cerita Rakyat, Pemahaman Siswa

Correspondence

E-mail: nurlailisyam39@gmail.com*

A B S T R A K

Pembelajaran bahasa, khususnya dalam memahami teks cerita rakyat, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan berbahasa siswa di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Namun, pemahaman siswa terhadap cerita rakyat sering kali masih rendah akibat metode pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat di MIS Blang Rakal. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas V yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes pemahaman, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan storytelling meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah mengingat isi cerita, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Penggunaan media pendukung seperti ilustrasi dan ekspresi suara yang variatif juga berkontribusi terhadap efektivitas metode ini. Dengan demikian, storytelling terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat. Pendidik disarankan untuk mengembangkan teknik storytelling yang lebih variatif guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Abstract

Language learning, especially in understanding folklore texts, has an important role in shaping the character and language skills of students in primary schools and madrasah ibtidaiyah. However, students' understanding of folktales is often still low due to uninteresting learning methods. This study aims to analyse the effectiveness of the storytelling method in improving students' understanding of folklore at MIS Blang Rakal. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles, which include planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 30 grade V students who were purposively selected. Data were collected through observation, interviews, comprehension tests, and documentation of learning activities, then analysed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that the application of storytelling significantly improved students' understanding of folktales. Students become more active in learning, more easily remember the content of the story, and show improvement in speaking and critical thinking skills. The use of supporting media such as illustrations and varied voice expressions also contributed to the effectiveness of this method. Thus, storytelling proved to be an effective learning strategy in improving students' understanding of folktales. Educators are advised to develop more varied storytelling techniques to create a more engaging and interactive learning experience.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Salah satu aspek dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa, yang mencakup keterampilan membaca dan memahami teks. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, cerita rakyat menjadi salah satu bahan ajar yang kaya akan nilai moral dan budaya. Namun, pemahaman siswa terhadap cerita rakyat sering kali masih rendah akibat metode pengajaran yang kurang menarik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat adalah metode *storytelling*. Metode ini melibatkan penyampaian cerita secara lisan dengan gaya yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Storytelling* tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita, tetapi juga meningkatkan daya imajinasi dan keterampilan berbahasa mereka.

Di MIS Blang Rakal, permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran cerita rakyat adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap isi cerita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode ceramah yang dominan membuat siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam menerima materi.

Berdasarkan observasi awal, siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan melibatkan aspek visual serta ekspresi yang mendukung pemahaman cerita. Oleh karena itu, penerapan metode *storytelling* dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat di MIS Blang Rakal. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini akan menguji apakah *storytelling* dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana *storytelling* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, *storytelling* terbukti mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi karena menyajikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Penerapan *storytelling* dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian cerita, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung, seperti diskusi, tanya jawab, dan pembuatan ringkasan cerita. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap cerita rakyat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan di tingkat madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam menerapkan metode yang lebih efektif dalam pengajaran cerita rakyat di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati perubahan yang terjadi secara bertahap.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di MIS Blang Rakal yang berjumlah 30 orang. Pengambilan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman mereka terhadap cerita rakyat yang masih rendah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes pemahaman, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes pemahaman cerita rakyat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat perkembangan pemahaman siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes pemahaman. Refleksi dari setiap siklus

digunakan sebagai dasar untuk perbaikan metode pembelajaran di siklus berikutnya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas storytelling dalam pembelajaran.

3. Pembahasan

Storytelling sebagai metode pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat. Dalam siklus pertama, ditemukan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah. Namun, beberapa siswa masih kesulitan memahami isi cerita karena kurangnya pengalaman dalam mendengar dan menganalisis cerita secara mendalam.

Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus kedua dilakukan beberapa modifikasi dalam penerapan metode storytelling, seperti penggunaan media gambar, ekspresi suara yang lebih variatif, dan pemberian tugas kelompok. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat yang dipelajari.

Selain meningkatkan pemahaman, storytelling juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya terkait isi cerita yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya efektif dalam memahami teks, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

Lebih lanjut, storytelling juga membantu siswa dalam mengingat alur cerita dengan lebih baik. Dengan mendengarkan cerita yang disampaikan secara ekspresif, siswa lebih mudah mengingat detail penting dalam cerita rakyat. Hal ini membuktikan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelas meningkat. Mereka lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman sebangku, serta membuat ringkasan cerita dengan bahasa mereka sendiri.

Dalam pembelajaran berbasis storytelling, siswa juga diajak untuk melakukan refleksi terhadap nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat. Hal ini membantu mereka memahami bahwa cerita rakyat tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pendukung seperti boneka tangan, ilustrasi, dan alat peraga lainnya juga terbukti meningkatkan daya tarik storytelling. Siswa lebih fokus dan dapat memahami cerita dengan lebih baik karena adanya unsur visual yang mendukung pemahaman mereka.

Dari segi keterampilan membaca, storytelling membantu siswa dalam mengenali struktur naratif cerita, seperti pengenalan tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian. Dengan memahami struktur ini, siswa lebih mudah dalam menganalisis isi cerita secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, storytelling sebagai metode pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, siswa lebih menikmati proses belajar dan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat di MIS Blang Rakal. Metode ini mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, storytelling juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan daya ingat siswa terhadap isi cerita. Penggunaan ekspresi suara, media pendukung, dan interaksi dalam kelas menjadi faktor yang membantu keberhasilan metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penerapan storytelling tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap isi cerita, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mereka lebih mampu mengenali struktur cerita dan menafsirkan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, metode storytelling dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan cerita rakyat di tingkat madrasah ibtidaiyah. Pendidik disarankan untuk terus mengembangkan teknik storytelling agar lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-18)*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.